

II. Tinjauan Pustaka

A. Landasan teori

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latihan motivasi yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol dalam Dewandini, 2010). Menurut Winardi (2004) motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Tentang motivasi manusia menunjukkan arti penting dari dorongan “bawaan” kita, khususnya dorongan yang berpengaruh dengan seksualitas dan agresi. Sebaliknya, psikologi sosial lebih mempertimbangkan sederetan kebutuhan dan keinginan manusia. Psikologi sosial juga menekankan cara dimana situasi dan Pengaruh sosial tertentu dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan. Intinya, adanya situasi dapat menciptakan atau menimbulkan kebutuhan yang pada gilirannya menyebabkan orang melakukan suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan itu. Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hal kinerjanya secara positif atau secara

Negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang ada dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi adalah hasil proses-proses yang

bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu (Dewandini2010)

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber tersebut menghasilkan pengeluaran (output) yang melebihi masukan input (Soekartawi, 1995). Keberhasilan usahatani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Namun demikian, sering kali petani karena kesibukannya tidak menganggap penting penentuan tujuan. Mereka menganggap mengelolah usahatani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari yang dari dulu hingga saat ini hanya begitu saja, tidak berubah dan tanpa tujuan yang pasti. Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan di kemudian hari akan mengalami kesulitan (Suratiah, 2008).

2. Petani

Petani merupakan salah satu orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bilang petani dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, perternakan, perikanan dan pengumutan asil laut. Peranan petani sebagai usaha berpungsi, sebagai mengambil keputusan mengorganisasi faktor-faktor produk yang di ketahui (harnanto,1984)samsudin 2015) yang dimaksud. dengan pertanian adalah yang sementara waktu tau yang menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usaha atau beberapa cabang usaha dan mengerjakan nya sendiri. Baik dengan tenaga nya sendiri maupun dengan tenaga banyaran

Petani adalah penduduk atau orang yang secara *de facto* memiliki atau sebidang lahan pertanian serta mempunyai kekuasaan atau pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian (meliputih: tanah berikut faktor alam yang melingkupinnya tenaga kerja termaksud organisasi dan skill modal dan peralatan) di atas lahan tersebut secara mandiri (otomom)atau bersama sama dengan pihak

(Mardikanto dan Sri Surtani, 1982) petani sebagai petani yang menjalani usahanya maupun peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga kehidupan yang lanyak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangga. Sebagai menejer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelolah usahanya dan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam diluar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagian karakteristik sosial ekonomi petani. Keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pihak didorong oleh kemauan (Moshe, 1982)

3. Motivasi petani terhadap pemangkasan pada tanaman jambu madu

Keputusan petani untuk memilih usaha tani tanaman jambu madu atau tidak berusaha tani petani tergantung kepada motivasi petani itu sendiri. Petani memilih berusaha jambu madu dikarenakan beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha jambu madu hal yang mempengaruhi motivasi petani berikut:

a. Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada satu tujuan dorongan ini akan menghasilkan suatu perhatian terhadap suatu objek. Eno (2011), menyatakan bahwa kemauan merupakan dorongan keinginan manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri kemauan petani dalam melakukan pemangkasan pada tanaman jambu madu dapat dilihat dalam keikutsertaan dari kelompok tani kekelompok tani untuk menambah pengaruh pada informasi pada pemangkasan jambu madu

b. Keinginan

Keinginan biasanya bersifat lebih objektif dan tidak terlalu berpengaruh kepada kelangsungan hidup seseorang. Keinginan merupakan kebutuhan lebih terhadap suatu hal yang harus dipenuhi oleh manusia. Menurut Rahmani (2017) keinginan bersifat positif jika penemuannya memberi nilai tambah terhadap pemenuhan terhadap kebutuhan yang telah di capai

c. Kemampuan

Kemampuan dilihat dari tindakan dari setiap individu Nababan(1981) kemampuan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur –unsur kesatuan bangsa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yg sesuai menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas2001) bahwa kemampuan adalah kesanggupan, keterampilan, kecakapan serta kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri

4. Pemangkasan pada jambu madu

Pemangkasan dapat didefinisikan sebagai pemotongan pertumbuhan yang tidak dikehendaki untuk merangsang pertumbuhan tertentu. Definisi ini mencakup dua pengertian yaitu penghilangan suatu bagian dan mendatangkan respon tertentu (Verheij dan Coronel, 1992). Menurut Harjadi (1989) pemangkasan merupakan upaya untuk menghilangkan dominasi pucuk berupa penghambatan oleh titik tumbuh pada pertumbuhan tunas di bawahnya dan merupakan fungsi dari distribusi auksin. Auksin dibentuk di ujung batang dan akar kemudian bergerak ke 5 bagian lain di tanaman.

Coombs (1994) mengemukakan bahwa pucuk menggunakan suatu kontrol yang sangat mempengaruhi tunas dan menekan pertumbuhan cabang lateral. Penghilangan pucuk akan memecah dominasi dan salah satu tunas di bawah pucuk akan tumbuh dan membuat dominasi baru. Pemangkasan bertujuan meningkatkan jumlah tunas, mengatur bentuk tanaman, meningkatkan jumlah bunga dan mengatur waktu pembungaan (Weaver, 1972). Pertumbuhan vegetatif tanaman dengan cepat akan berlangsung setelah dilakukan pemangkasan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan keseimbangan rasio akar dan tajuk. Aliran distribusi air, nutrisi, dan cadangan makanan berlangsung dari sistem perakaran yang tidak terganggu menuju area tajuk yang mengalami pemangkasan (Janick 1972). Rasio akar dan tajuk dapat mempengaruhi pertumbuhan, pembungaan, dan pematangan pada tanaman. Setelah pemangkasan, maka menyebabkan jumlah daun berkurang dan menyebabkan berkurangnya proses fotosintesis. Cadangan makanan berupa karbohidrat akan dialihkan untuk pertumbuhan tunas baru (Denisen 1979). Setelah tanaman dipangkas, maka bagian tanaman yang tersisa harus

cepat membentuk daun baru agar fotosintesis dan proses metabolisme lainnya dapat berjalan lancar.

Distribusi fotosintesis dalam tanaman menunjukkan Pengaruh antara produksi fotosintesis oleh daun sebagai source dan kebutuhan asimilat oleh sink karena itu karakteristik tumbuh tanaman, tahapan pertumbuhan daun, dan perkembangan tanaman dapat mempengaruhi distribusi hasil metabolisme (Geiger 1987). Kemampuan sink untuk mengimpor hasil asimilat berkaitan dengan ukuran sink, tingkat pertumbuhan, aktivitas metabolik dan tingkat respirasi. Daun pada saat flush memiliki ukuran sink yang besar sehingga hasil fotosintesis dialirkan ke daun flush. Kebanyakan penelitian mengenai perubahan source dan sink melibatkan manipulasi tanaman seperti pengguguran buah, pengguguran daun, dan perlakuan naungan (Dickson et al. 2000). Pertumbuhan vegetatif biasanya meningkat cepat setelah pemangkasan pucuk secara intensif. Pemangkasan berat akan mengubah secara radikal keseimbangan antara akar dan pucuk. Pertumbuhan yang terjadi disebabkan karena pengalihan air, zat hara, dan cadangan pangan dari sistem perakaran

Tanaman yang terganggu ke arah tunas yang lebih kecil pengurangan sedikit dalam jumlah pangan cadangan bersamaan dengan pengurangan area fotosintesis dapat diabaikan karena saat dorman cadangan pangan (gula dan karbohidrat) berada dalam akar dan bagian-bagian pucuk yang lebih tua (Harjadi, 1989). Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemangkasan teh antara lain penentuan kriteria tinggi pangkas, daur pangkas dan waktu pemangkasan yang tepat berdasarkan ketinggian tempat serta kondisi suatu daerah. Secara agronomi pemangkasan harus dilakukan pada saat tanaman sehat yaitu saat tanaman cukup mengandung cadangan makanan atau hara dan kelembaban tanah serta suhu optimum untuk tumbuh kembali (Sukasman, 1988). Menurut Valkenburg dan Hortsen (2001) pemangkasan teratur pada jati Belanda dapat meningkatkan hasil pemangkasan empat kali setahun dapat menghasilkan 10 kg bahan kering per tanaman.

Pada tanaman teh pemangkasan dan pemetikan secara berkala bertujuan untuk mempertahankan tanaman agar tetap dalam fase vegetatif, merangsang pertumbuhan tunas atau pucuk baru, membentuk bidang petik,

mempertahankan tinggi petik sehingga memudahkan para pemetik melaksanakan tugasnya (Iskandar, 1988; Sukasman, 1988). Pada tanaman buah-buahan yang termasuk tanaman bercabang diperlukan keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif. Pemangkasan yang tepat dapat dipergunakan untuk mengatur keseimbangan pertumbuhan vegetatif dan generatif (Bleasdale, 1973). Pemangkasan yang diperlukan dalam jambu biji adalah untuk memperoleh bentuk tajuk tanaman yang baik, sehat dan produktif. Pemangkasan 80 % cabang-cabang tua pada jambu biji dapat yang telah berumur tiga tahun dapat memacu pertumbuhan tunas baru yang sehat dan kuat (Nanthanchai, 1983).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

a. Penyuluhan

Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan.

Yayasan Pengembangan Sinar Tani (2001) penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan non formal untuk masyarakat pedesaan dengan implikasi perubahan perilaku yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dari setiap individu anggota masyarakat dalam mengembangkan kemampuan memahami dan memecahkan masalahnya secara bijaksana. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi petani dan kehidupan pertaniannya, melalui percobaan hasil penelitian ilmiah yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pertanian serta pertukaran informasi dan pengalaman untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga faktor penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani yaitu dengan mendapatkan pengalaman dan informasi petani dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dalam hal ini kaitanya dengan

pengkajian yaitu pengaruh penyuluhan terhadap tingkat motivasi petani melakukan pemakasan jamu madu dalam upaya peningkatan produksi.

b. Pengalaman

Crow dalam khairani(2013). motivasi pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman-Pengalaman merupakan reaksi yang memerang kegiatan-kegiatan parapetani dilingkungan nya yang besifit menyenangkan dan fositif. Pengalaman berusaha tani yang dilakukan petani sangat berpengaruh dalam mengelolah usaha tani nya sesuai dengan pendapatan soerkartawi (2006)pengalaman usaha dalam jangka waktu cukup lama ,menjadikan petani lebih matang dan lebih berati-hati dalam mengambil keputusan usaha tani jika petani yang lebih matang yang baik dalam melakukan pemangkasan pada tanaman jambu madu tentunya akan cepat memberi tanggapan positif. Selanjunya jika petani belum sama sekali belum memiliki pengalaman dalam melakukan pemangkasan jambu madupetani tersebut akan memerlukan waktu untuk memberi tanggapan.Oleh sebab itu daoat di simpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani melakukan pemakasan jamu madu dalam upaya peningkatan produksi.

c. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012) adalah: Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sodikin dan Riyono (2014:37), “Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”. Dalam hal ini pendapatan petani berpengaruh

terhadap tingkat motivasi petani melakukan pemakasan jamu madu dalam upaya peningkatan produksi.

d. Akses informasi

Akses informasi adalah kemudahan yang di beri kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan salah satu untuk memperbolehkan informasi menggunakan alat berupa telekomunikasi dan mulai seluruh atau media akses informasi bisa di sebut jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi akses terhadap kebutuhan informasi di akui sebagai hak dasar bagi setiap orang namun namun pendapat petani kesenjangan yaitu antara petani yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi terbaru.

Tata Sutarbi (2005) menyebutkan informasi yang berkualitas apa bila informasi tersebut memiliki cir-ciri sebagai berikut

- a. *Accuracy* (ukuran) informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berada apa bila pengujian tersebut menghasilkan yg sama maka data tersebut dianggap akurat
- b. *Timely*(tepat waktu) artinya informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut di perlukan,tidak besok atau beberapa jam lagi
- c. *Relevant* (relevan) artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di bagian tingkatan dan bagian dalam organisasi

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa akses informasi yang di terima petani akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi petani. Kaitanya dengan pengkajian yaitu pengaruh akses informasi yang di terima petani terhadap tingkat motivasi petani melakukan pemangkasan jambu madu dalam upaya peningkatan produksi.

B. Hasil penelitian terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap pemangkasan jambu madu dalam meningkatkan produksi, disajikan pada tabel 1.

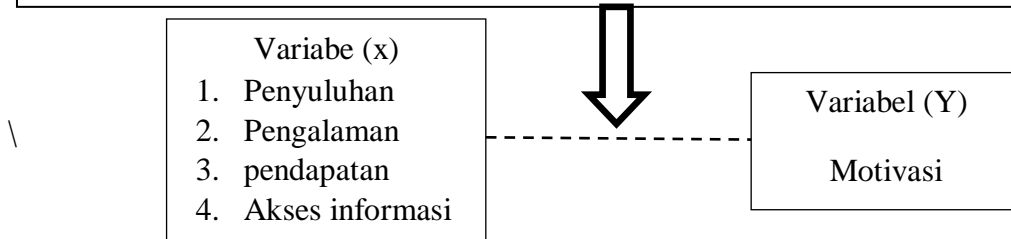
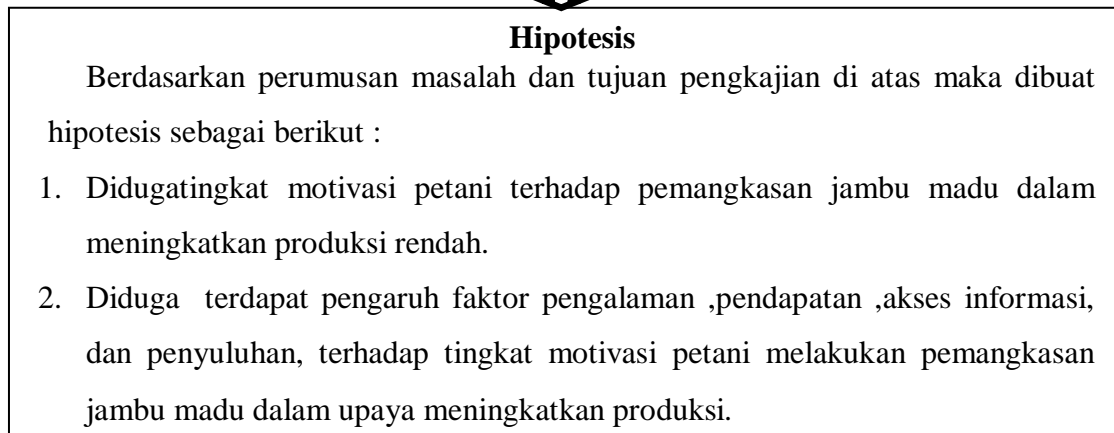
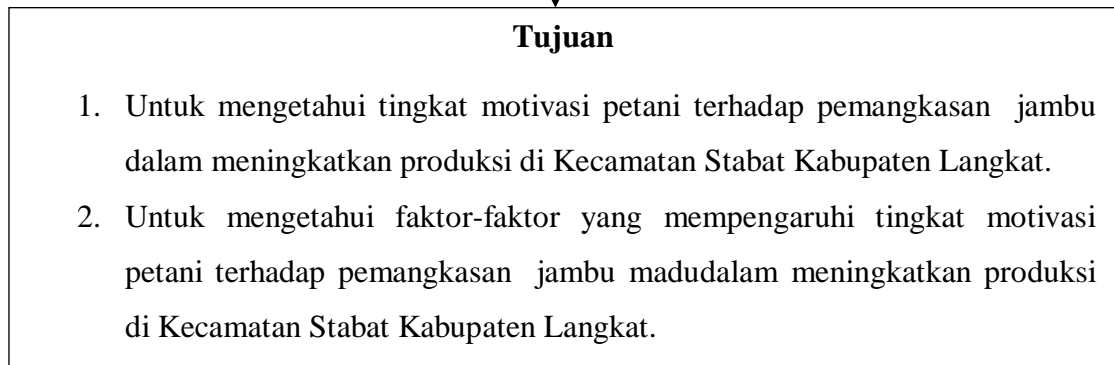
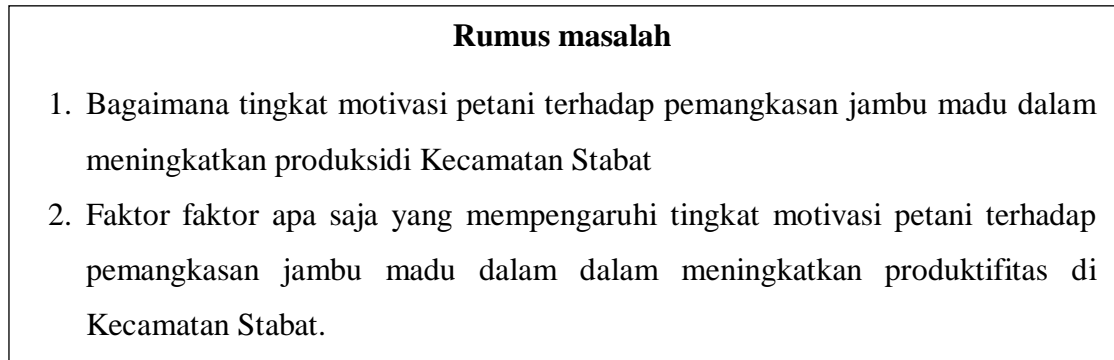
Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Reflis, M. Nurung, Juliana Dewi Pratiwi(2011)	faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha padi sawah di Desa Dendagan	pengalaman pendapatan bantuan akses informasi dan luas lahan	Motivasi petani dalam luas lahan pengalaman pendapatan bantuan akses informasi luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap motivasi sebaiknya akses informasi berpengaruh tidak nyata terhadap motivasi dengan nilai konteribusi diterminasi R2 faktor yang mempengaruhi adalah luhas lahan pengalaman, pendapatan dan akses informasi sebesar 72%
2.	Rum Yanti (2015)	motivasi petanidalam berusaha serewagi di Kecamatan Debun Kabupaten Gayol Lues	pengalaman pendapatan dan akses informasi.	Pengalamanpendapata n berpengaruh nyata terhadap motivasi petani yang dibuktikan nilai signifikan lebih kecildari nilai. sedangkan umur petani dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi dibuktikan dengan nilai signigikan lebih besar dari nilai yang di gunakan adalah 00,5 atau 95%

Lanjutan Tabel. 1 Penelitian Terdahulu

3.	Sudarman (2004)	Motivasi Siswa kelas XII jurusan adminitrasi perkantoran di SMK Negeri I Kabumen	Keinginanmel anjutkan ke perguruan tinggi, dukungan orang tua, pengaruh lingkungan.	pengaruh secara parsial variabel akses infirmasi terhadap motivasi melanjutkan keper guruan tinggi sebanmyak 4.445% variabel di dukung orang tua adalah sebesar 0,801% dan variabel lingkugan sekolah sebesar 1,940%
----	--------------------	--	--	---

C. Kerangka Pikir



Keterangan Simbol :

→ = Menghasikan

⇨ = Diteliti

----- = Berpengaruh